Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan
P-ISSN :2302 -0806
E-ISSN :2809 -5731
https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn
Volume 13 (1) April 2025

ANALISIS CAKUPAN K1 TERHADAP KEJADIAN KEK DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Susanti F. Ofa[(1)]*, Nila Widya Keswara[(2)], Rifzul Maulina[(3)]
[(1,2,3)] Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang
*email: nilakeswara35@gmail.com, rifzulmaulina2@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan K1 dan K4 dalam ANC digunakan untuk mengukur hasil pelayanan kesehatan ibu hamil. Pelayanan ANC sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan dan memastikan bahwa persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan. Tantangan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya terkait aksesibilitas. Peningkatan kualitas pelayanan juga diperlukan. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain crosectional melibatkan data cakupan 17 kecamatan dalam rentang tahun 2023 dengan pendekatan total sampling. Analisis univariat dan bivariat menggunakan koefisien korelasi. Hasil penelitian ini adalah korelasi antara variabel Cakupan K1 dan Kejadian KEK dianalisis menggunakan metode Spearman Rho. Hasil analisis menunjukkan nilai r = 0.495 dengan p-value < 0.000, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Cakupan K1 dan Kejadian KEK. Kondisi KEK pada ibu hamil diduga memiliki keterkaitan dengan kunjungan ANC. Kunjungan ANC yang rendah dan kejadian KEK akan berpotensi menimbulkan komplikasi lebih lanjut baik pada ibu hamil dan anak. Simpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara cakupan K1 dengan kejadian KEK pada ibu hamil di kabupaten minahasa selatan. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah cakupan dan variable yang lebih luas.
Kata kunci: ANC, Kehamilan, KEK

ABSTRACT

The coverage of K1 and K4 in ANC is used to measure the outcomes of healthcare services for pregnant women. ANC services are crucial for maintaining the health of mothers during pregnancy and ensuring that childbirth takes place in a healthcare facility. Challenges in implementing maternal health services are not only related to accessibility. Improving the quality of services is also needed. Method This study was an analytic study with a crosectional design involving data coverage of 17 sub-districts in the span of 2023 with a total sampling approach. Univariate and bivariate analysis using correlation coefficient. Results The correlation between the K1 coverage variable and the incidence of SEZ was analyzed using the Spearman Rho method. The results of the analysis showed a value of r = 0.495 with a p-value <0.000, which indicates a significant positive relationship between K1 coverage and the incidence of SEZ. The condition of SEZ in pregnant women is thought to have a relationship with ANC visits. Low ANC visits and the incidence of SEZ will potentially lead to further complications in both pregnant women and children. Conclusion There is a significant relationship between K1 coverage and the incidence of SEVERE among pregnant women in South Minahasa district. Further research is needed with a wider range of coverage and variables.
Keywords: *ANC, KEK, Pregnancy*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) adalah ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik upaya kesehatan ibu berjalan. Pelayanan antenatal care (ANC), yaitu pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk membantu peningkatan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, mempersiapkan persalinan, masa nifas, pemberian ASI eksklusif, dan memperbaiki kesehatan alat reproduksi. Ini adalah salah satu cara untuk mengurangi AKI. Pada tahun 2002, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkenalkan model Focussed Antenatal Care (FANC) sebagai standar pemeriksaan kehamilan. Model ini merekomendasikan kunjungan minimal empat kali selama kehamilan, dimulai pada trimester pertama, dengan fokus pada kualitas dan intensitas sesuai kebutuhan ibu hamil (Sari, Meldawati, and Noor Hasanah 2024)

Cakupan K1 dan K4 yang digunakan sebagai pengukur capaia pelayanan Kesehatan pada ibu hamil. Berdasarkan data Riskesdas 2018, cakupan K1 di Indonesia mencapai 94,1%, sementara cakupan K4 sebanyak 74,1%. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2019, cakupan K4 pada ibu hamil meningkat menjadi 88,54% pada tahun 2019, naik dari 88,03% pada tahun 2018. Pencapaian ini melampaui target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80% (Sari, Meldawati, and Noor Hasanah 2024). Dalam literatur lain disebutkan cakupan nasional untuk kunjungan antenatal care (ANC) menargetkan K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 95%. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2015, cakupan K1 mencapai 95,75% dan K4 sebesar 87,48%. Di Provinsi DIY, cakupan K4 meningkat dari 89,31% pada tahun 2011 menjadi 93,31% pada tahun 2012. Sementara di Bantul, cakupan K4 mencapai 85,48% dari target 95% (Senudin and Ursula 2022).

Pelayanan ANC sangat penting guna memastikan kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan juga memastikan persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan. Aksesibilitas pelayanan kesehatan ibu hamil bukan satu-satunya masalah. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan diperlukan, dan puskesmas harus didukung oleh akses yang baik, karena hal ini berkaitan erat dengan lokasi dan kemudahan transportasi. Diharapkan konsep satelit dengan menyediakan puskesmas pembantu akan meningkatkan kepatuhan ibu selama ANC (Senudin and Ursula 2022). frekuensi pemeriksaan ANC dapat memengaruhi angka kematian ibu. Pemeriksaan ANC secara rutin memungkinkan deteksi awal perkembangan dan risiko kehamilan, yang membantu memaksimalkan proses kehamilan, persalinan, dan nifas. Menurut Pratama (Haryono, I. A. Istiqomah, I. 2024), Cakupan kunjungan K1 dan K4 mencerminkan pemantauan ANC. Ibu yang melakukan pemeriksaan ANC kurang dari empat kali berisiko 2,786 kali lebih tinggi mengalami kematian maternal dibandingkan ibu yang melakukan empat kali atau lebih pemeriksaan (Asmin et al. 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *crosectional* melibatkan data cakupan 17 kecamatan dalam rentang tahun 2023 dengan pendekatan total sampling. Analisis univariat dan bivariat menggunakan koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dua variabel utama yang dianalisis adalah Cakupan K1 dan Kejadian KEK. Untuk variabel Cakupan K1, data menunjukkan bahwa rata-rata cakupan adalah 34,52 dengan nilai minimum 13 dan maksimum 64. Standar deviasi sebesar 13,76 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam cakupan ini di antara sampel. Sementara itu, untuk variabel Kejadian KEK, rata-rata kejadian adalah 0,53 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 2, serta standar deviasi sebesar 0,71. Ini menunjukkan bahwa kejadian KEK memiliki variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan cakupan K1.

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas data dan hasilnya menunjukkan bahwa data untuk Cakupan K1 ($p = 0.840$) terdistribusi normal, sedangkan Kejadian KEK memiliki p-value yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan data ini tidak terdistribusi normal.

Korelasi antara variabel Cakupan K1 dan Kejadian KEK dianalisis menggunakan metode Spearman Rho. Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0.495$ dengan p-value < 0.000, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Cakupan K1 dan Kejadian KEK. Meskipun data untuk kedua variabel tidak terdistribusi normal, hubungan yang terdeteksi menunjukkan bahwa peningkatan cakupan K1 berkaitan dengan peningkatan kejadian KEK.

Pada data Cakupan K1, data menunjukkan bahwa rata-rata cakupan adalah 34,52 dengan nilai minimum 13 dan maksimum 64. Standar deviasi sebesar 13,76 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam cakupan ini di antara sampel. Tujuh faktor memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC), menurut analisis Family Life Survey (IFLS) tahun 2014: paritas, pendapatan, status pekerjaan, pendapatan, kepemilikan asuransi kesehatan, jarak kehamilan, riwayat abortus, dan komplikasi kehamilan. Kunjungan ke ANC tidak berkorelasi dengan usia atau pendidikan; yang paling penting adalah pendapatan (Sari, Meldawati, and Noor Hasanah 2024). Ketidakteraturan kunjungan ANC dapat menyebabkan kelainan pada ibu dan janin tidak terdeteksi, risiko komplikasi meningkat, serta penyakit selama kehamilan tidak teridentifikasi. Hal ini berpotensi meningkatkan angka kematian dan penyakit ibu serta kelainan fisik saat persalinan(Nur Fatimah Sam Pohan, Lasria Simamora, and Edy Marjuang Purba 2022). Kunjungan antenatal membantu ibu hamil mencegah kehamilan yang tidak sehat dan mendeteksi faktor risiko secara cepat melalui pemeriksaan yang lengkap (Raharjo 2019). Pentingnya pemeriksaan K1 sangat terkait dengan peran ibu dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi angka kematian ibu (Nur Fatimah Sam Pohan, Lasria Simamora, and Edy Marjuang Purba 2022). Prosentase cakupan kunjungan ANC yang cukup rendah memiliki resiko terhadap perkembangan bayi dan Kesehatan ibu. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh factor terkait.

Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 62 ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 38 minggu, variabel KEK menunjukkan rata-rata 0,53 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 2. Kunjungan ANC pada bulan April sebanyak 26 orang; pada bulan Mei 19 orang; dan pada bulan Juni 17 orang. Dari total ini, 49 ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara lengkap, sementara 13 lainnya tidak. Data rekam medis menunjukkan beberapa masalah dalam pelayanan ANC, seperti kasus Hipertensi Dalam

Kehamilan (HDK), Preeklamsi Berat (PEB), dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil (K and Anggi A 2021). Penelitian serupa menunjukkan hasil observasi menunjukkan bahwa dari 66 responden, 33 (50%) mendapatkan pelayanan tata laksana kasus masalah kehamilan seperti hipertensi, KEK, dan Hb rendah sering mendapatkan pelayanan ini(Setyorini, Sary, and Hidayati 2023). Salah satu masalah gizi yang signifikan di Indonesia selama kehamilan adalah kekurangan energi kronik (KEK). KEK dapat berdampak negatif pada pertumbuhan janin, termasuk meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR). Ibu hamil dengan KEK, terutama selama trimester III, memiliki risiko kesakitan yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan BBLR(Wahyu Padesi, Suarniti, and Sriasih 2021). Kejadian KEK pada ibu hamil dapat memicu komplikasi yang buruk.

Hasil analisis menunjukkan nilai r = 0.495 dengan p-value < 0.000, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Cakupan K1 dan Kejadian KEK Ibu hamil dengan kondisi gizi buruk atau mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan menghadapi risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan berat badan normal. Ibu hamil masih sering mengalami masalah gizi seperti anemia dan KEK, yang umumnya disebabkan oleh asupan gizi yang buruk selama kehamilan. Kondisi ini berdampak pada bayi dan meningkatkan risiko kematian ibu(Citrawati and Laksmi 2021).

Kunjungan antenatal yang lengkap dapat mendeteksi berbagai faktor risiko kehamilan secara cepat (Pratiwi 2023). Kondisi KEK pada ibu hamil diduga memiliki keterkaitan dengan kunjungan ANC. Kunjungan ANC yang rendah dan kejadian KEK akan berpotensi menimbulkan komplikasi lebih lanjut baik pada ibu hamil dan anak.

Tabel 1 Data khusus dan Analisa ststistika

Variabel	n	Mean	Min	Max	Std Dev
Cakupan K1	17	34.52	13	64	13.76
Kejadian KEK	17	0.53	0	2	0.71
	n			***P Value***	
Cakupan K1	17			0.840*	
Kejadian KEK	17			0.000	
			Saphiro wilk		
Var. Independent	**n**	***P Value***	**r**		**Var Dependent**
Cakupan K1	17	0.043*	0.495		Kejadian KEK
			Spearman Rho		

(Sumber: Data primer, 2023)

SIMPULAN

Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Terdapat hubungan yang signifikan antara cakupan K1 dengan kejadian KEK pada ibu hamil di kabupaten minahasa selatan. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah cakupan dan variable yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Asmin, Elpira, Ayu Betzia Mangosa, Nathalie Kailola, and Ritha Tahitu. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan

Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 7 (1): 458–64. https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161.

Citrawati, Ni Ketut, and I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8 (2): 19–26. https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299.

Haryono, I. A. Istiqomah, I., dan Yuandari Esti. 2024. "Optimasi K1: Gerakan Efektif Dalam Meningkatkan Cakupan Dan Menurunkan Risiko Untuk Pencegahan Stunting K1" 3 (1): 163–71.

K, Marjani, and Shintia Anggi A. 2021. "Hubungan Antara Ibu Dengan Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Masa Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Usia 6-18 Bulan Di Puskesmas Cipeundeuy." *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas* 5 (2): 81–90. https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1859.

Nur Fatimah Sam Pohan, Lasria Simamora, and Edy Marjuang Purba. 2022. "Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Galang Tahun 2021." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 2 (3): 36–43. https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.572.

Pratiwi, Intan Gumilang. 2023. "Studi Literatur: Intervensi Spesifik Penanganan Stunting." *Indonesian Health Issue* 2 (1): 29–37. https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.43.

Raharjo, Rahmawati. 2019. "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Berhubungan Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Wongsorejo." *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan* 2 (2): 73–78. https://doi.org/10.36835/jurnalmidz.v2i2.510.

Sari, Dewi Purnama, Meldawati Meldawati, and Siti Noor Hasanah. 2024. "Optimalisasi Peran Kader Dan Masyarakat Untuk Penemuan Ibu Hamil Trimester 1 Untuk Mendapatkan K1 Murni Di Puskesmas Sungai Turak." *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 4 (1): 12–20. https://doi.org/10.55606/jpikes.v4i1.3539.

Senudin, Putriatri, and Yostaviani Ursula. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kota Ruteng." *Jurnal Wawasan Kesehatan* 1 (2): 166–77.

Setyorini, Rahayu Gaduh Dwi, Yessy Nur Indah Sary, and Tutik Hidayati. 2023. "Hubungan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember." *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan* 2 (4): 470–75. https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.160.

Wahyu Padesi, Ni Luh, Ni Wayan Suarniti, and Ni Gusti Kompiang Sriasih. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kunjungan Antenatal Care Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9 (2): 183–89. https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1421.